

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Harapan Umat

a. Perencanaan : Perencanaan program kegiatan merupakan langkah penting dalam mengembangkan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan siswa secara holistik. Aktivitas ini bisa mencakup kegiatan akademik, ekstrakurikuler, sosial, dan lainnya yang mendukung pembentukan karakter siswa. Keterlibatan bagian kesiswaan dan para guru dalam perencanaan program kegiatan menunjukkan pendekatan kolaboratif dalam mengembangkan pengalaman siswa di luar lingkungan akademik. Hal ini memastikan bahwa program-program yang dijalankan mencerminkan kebutuhan dan minat siswa.

b. Pengorganisasian : kegiatan proses pengorganisasian manajemen kesiswaan di SMA Harapan Umat yaitu dengan membagi tugas kepada anggota organisasi, setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab tertentu dalam menjalankan aktivitas manajemen kesiswaan. Hal ini membantu memastikan bahwa semua aspek penting tercakup dan dikelola dengan baik. Pembagian tugas membantu menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas kesiswaan. Setiap anggota dapat fokus pada tugas yang sesuai dengan keahlian dan minatnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas.

c. Pelaksanaan : pelaksanaan kesiswaan di SMA Harapan Ummat sudah memenuhi syarat dari beberapa teori, sehingga pelaksanaan manajemen kesiswaan bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Harapan Ummat.

d. Pengawasan : pengawasan manajemen kesiswaan di SMA Harapan Ummat dilakukan setiap hari terkecuali hari libur, kesiswaan memantau kegiatan sehari-hari siswa baik tentang kerapian dan tingkah laku siswa, dan pengendalian terhadap para anggota kesiswaan agar sesuai dengan tugas yang sudah diberikan demi lancarnya tercapainya tujuan

2. Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Harapan Umat

Peraturan sekolah berperan sebagai panduan yang mengarahkan perilaku siswa dan anggota masyarakat sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Peraturan membantu dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Dengan mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan, lembaga pendidikan juga mengajarkan tanggung jawab terhadap tindakan dan konsekuensinya. Perlunya sanksi atau hukuman untuk pelanggaran aturan adalah cara untuk mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Ini dapat membantu siswa memahami pentingnya aturan dan dampak dari pelanggaran. Sanksi yang diberikan dapat berfungsi sebagai bentuk pendidikan. Siswa dapat memahami kesalahan mereka, belajar dari pengalaman, dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Penerapan peraturan

dan sanksi melibatkan seluruh masyarakat sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua. Ini menciptakan dukungan kolektif dalam menjaga disiplin dan norma yang berlaku.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, peneliti menyarankan beberapa saran yang dimana masih terkait dengan Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, diantaranya:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memeriksa kembali item-item instrumen penelitian yang melakukan penelitian serupa, dan hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademisi.
2. Dalam penelitian ini tentunya ada keterbatasan peneliti, sehingga perlu adanya perbaikan yang lebih mendalam terkait dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan jiwa kedisiplinan siswa khususnya pada bidang manajemen pendidikan islam agar benar-benar memperhatikan segala pola manajemen yang terstruktur dan terarah, guna mengarah pada pencapaian yang efektif dan efisien.

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**